

ABSTRACT

PEMETAAN SARANA DAN PRASARANA SMA KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 2014

Jefri Adytia ¹, Sudarmi ², Rosana ³

Geographic Information System (GIS) is expected data visualization through information maps facilities of Senior high school in Pringsewu so that will be a maximum and informative. This study uses the development of a prototype model. The object of this research is geospatial data which is divided into spatial data and Attribute Data. Data was collected through observation and documentation. Analysis of the data is the digital analysis, data presentation, and data verification and data description as the final report of this study. The results in this study: Digital map of the facilities in senior high school Pringsewu can help to provide information about what facilities is owned by Senior high school in Pringsewu description of each of these schools.

Keywords: geographic information systems, infrastructures, mapping.

Sistem Informasi Geografi (SIG) diharapkan visualisasi data melalui peta informasi sarana dan prasarana yang dimiliki SMA di Kabupaten Pringsewu akan lebih maksimal dan informatif. Penelitian ini menggunakan metode Pengembangan dengan model *prototype*. Objek dalam penelitian ini yaitu data geospasial yang terbagi menjadi data *spasial* dan data *attribute*. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi dan dokumentasi. Analisis data yaitu dengan analisa digital, penyajian data, dan verifikasi data dan deskripsi data sebagai laporan akhir dari penelitian ini. Hasil dalam penelitian ini: Peta digital mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki SMA di Kabupaten Pringsewu dapat membantu memberikan informasi mengenai apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki SMA di Kabupaten Pringsewu deskripsi mengenai masing-masing sekolah tersebut.

Kata kunci: pemetaan, sarana dan prasarana, sistem informasi geografi.

Keterangan:

- 1) : mahasiswa program studi pendidikan geografi unila
- 2) : pembimbing 1
- 3) : pembimbing 2

PENDAHULUAN

Peta adalah gambaran permukaan bumi yang diproyeksikan ke dalam bidang datar dengan skala tertentu. Dalam proses pemetaan harus melalui beberapa tahapan mulai dari penyusunan ide hingga peta siap digunakan. Sekarang pembuatan peta sudah mulai berkembang dengan pesat, seiring dengan kemajuan teknologi pembuatan petapun sudah menggunakan teknologi salah satunya pembuatan peta digital dengan menggunakan SIG.

Sistem Informasi Geografis (SIG) memiliki berbagai aplikasi yang dapat dimanfaatkan diberbagai bidang, seperti di bidang pendidikan. Aplikasi SIG dalam bidang pendidikan sendiri digunakan sebagai alat bantu utama yang interaktif, menarik, dan menantang di dalam usaha-usaha untuk meningkatkan pemahaman, pengertian, pembelajaran dan pendidikan mengenai ide atau konsep lokasi, ruang, kependudukan dan unsur-unsur geografis yang terdapat di permukaan bumi (Eddy Phahasta, 2002: 7).

Sistem Informasi Geografi (SIG) merupakan suatu kesatuan sistem (berbasis *computer*) untuk pengelolaan, penyimpanan, pemrosesan, analisis, dan penayangan (*display*) data yang terkait dengan permukaan bumi. Sistem Informasi Geografi (SIG) telah menjelma menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat ditinggalkan, sebagai salah satu contoh yakni dalam bidang pendidikan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang seluruh proses kegiatan sengaja dirancang, terstruktur, dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat, bersungguh-

sungguh dalam pembinaan secara kontinue, dan berkesinambungan, kegiatan operasional yang efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan untuk mendapatkan simpati dari masyarakat dan publik.

Kabupaten Pringsewu memiliki 19 SMA yang terdiri dari 10 SMA negeri dan 9 SMA swasta dan tersebar di 8 Kecamatan yang ada. Sebaran SMA tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah:

Tabel 1. Sebaran SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pringsewu tahun 2014

No	Kecamatan	Nama SMA	
		Negeri	Swasta
1	Pringsewu	SMA N 1	SMA PGRI 2
		SMA N 2	SMA Muhammadiyah
			SMA Xavirius
2	Gadingrejo	SMA N 1	SMA Bina Mulya
		SMA N 2	SMA Muhammadiyah
3	Pagelaran	SMA N 1	SMA 17
			SMA Xavirius
			SMA PGRI
4	Ambarawa	SMA N 1	SMA Yasmida
5	Banyumas	SMA N 1	-
6	Sukoharjo	SMA N 1	-
7	Adiluwih	SMA N 1	-
8	Pardasuka	SMA N 1	-
Jumlah		10	9

Sumber: Dinas Pendidikan, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu tahun 2014.

Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Pringsewu tentunya memiliki tingkat akreditasi yang berbeda, prinsip pendidikan yang berbeda, cara pengajaran guru yang berbeda, sarana dan prasarana berbeda

pula, namun seluruh sekolah tentunya memiliki tujuan yang sama. Untuk mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan faktor-faktor penunjang, salah satunya seperti sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana disebut *facility (facilities)*. Jadi sarana dan prasarana pendidikan disebut juga *educational facilities* atau fasilitas pendidikan. Fasilitas pendidikan artinya segala yang memfasilitasi dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan (Amirin dalam Bernawi & Arifin, 2013: 45).

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang harus dipenuhi oleh setiap satuan pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran. Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik pula.

Besarnya peranan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran, menjadikan informasi tersebut penting untuk diketahui oleh semua pihak (*stakeholder*). Informasi mengenai kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki juga harus jelas, terperinci, dan mudah dipahami agar dapat dimengerti oleh semua kalangan dan salah satu cara untuk mendapatkan informasi tersebut yaitu dengan menyajikan informasi sarana dan prasarana SMA dalam bentuk peta digital dengan memanfaatkan SIG.

Menurut Agus Suryantoro (2013: 103), data yang diolah dalam SIG pada dasarnya terdiri dari data spasial dan data atribut. Sistem Informasi Geografi memiliki berbagai keunggulan seperti dapat menyajikan data dan informasi dengan cepat dan data juga dapat diperbaharui dengan cepat.

Informasi mengenai sarana dan prasarana SMA di Kabupaten Pringsewu belum diketahui dengan jelas, selain itu data sarana dan prasarana yang dimiliki SMA di Kabupaten Pringsewu juga masih berupa data yang belum diolah kedalam bentuk digital. Informasi sarana dan prasarana yang berupa data yang belum diolah membuat *stakeholder* di Kabupaten Pringsewu kesulitan, untuk mendapatkan data mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki SMA di Kabupaten Pringsewu, *stakeholder* harus langsung mendatangi masing-masing sekolah.

Setiap orang tua pasti menginginkan pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Oleh karena itu, orang tua sangat bersikap *selective* dalam memilihkan sekolah bagi anaknya. Dalam memilih sekolah dibutuhkan informasi sekolah dengan jelas terutama mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki karena hal tersebut merupakan faktor penting untuk menunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi, pertanyaan-pertanyaan yang sering ditanyakan oleh orang tua pada saat memilihkan sekolah untuk anaknya adalah bagaimana memilih sekolah yang tepat untuk anak. Pertanyaan tersebut meliputi bagaimana berapa jauhkah jarak antara rumah dengan sekolah anak, bagaimanakah kualitas pendidikan disekolah anak selain itu bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah tersebut, karena sarana dan prasarana adalah faktor penting dalam menunjang proses pembelajaran.

Salah satu tugas dari orang tua adalah untuk memilihkan sekolah yang tepat merupakan bagian yang penting untuk pendidikan anaknya, anak tentunya perlu terlibat dalam proses ini seiring

dengan perkembangan usianya, namun orang tua yang harus menganalisa karakteristik sebuah sekolah. Sulitnya informasi mengenai kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki SMA di Kabupaten Pringsewu membuat *stakeholder* kesulitan dalam memilih SMA.

Informasi mengenai sarana dan prasarana SMA di Kabupaten Pringsewu belum diketahui dengan jelas, selain itu data sarana dan prasarana yang dimiliki SMA di Kabupaten Pringsewu juga masih berupa data yang belum diolah kedalam bentuk digital. Informasi sarana dan prasarana yang berupa data yang belum diolah membuat *stakeholder* di Kabupaten Pringsewu kesulitan, untuk mendapatkan data mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki SMA di Kabupaten Pringsewu, *stakeholder* harus langsung mendatangi masing-masing sekolah. Banyaknya SMA ditambah lagi jauhnya jarak antar SMA di Kabupaten Pringsewu tidak memungkinkan *stakeholder* untuk mendatangi masing-masing SMA yang ada di Kabupaten Pringsewu karena akan memakan banyak waktu dan biaya.

Permasalahan yang telah diuraikan di atas mengenai pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana memilih SMA yang tepat bagi seorang anak khususnya berdasarkan kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki SMA tujuan, dibutuhkan suatu sumber informasi mengenai sarana dan prasarana SMA di Kabupaten Pringsewu. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan cara pembuatan peta mengenai informasi sarana dan prasarana yang dimiliki SMA di Kabupaten Pringsewu baik dalam bentuk peta digital maupun dalam bentuk peta cetak.

Berdasarkan uraian tersebut, maka akan dibuat peta digital sarana dan prasarana yang dimiliki SMA di Kabupaten Pringsewu tahun 2014. Peta digital ini dapat mempermudah *stakeholder* mencari informasi mengenai kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki SMA yang ada di Kabupaten Pringsewu. Peta digital sarana dan prasarana SMA di Kabupaten Pringsewu dapat dijadikan acuan bagi *stakeholder* dalam memilih SMA di Kabupaten Pringsewu. Informasi tersebut juga akan memiliki tampilan yang lebih menarik dan mudah dipahami. Informasi mengenai kelengkapan sarana dan prasarana SMA yang ada di Kabupaten Pringsewu juga akan ditampilkan dalam bentuk peta cetak.

METODE PENELITIAN

Menurut Moh. Nazir (2009: 138), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Menurut Sugiyono (2013: 297) metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji produk tersebut.

Objek penelitian merupakan sasaran yang akan dikaji dalam suatu penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana yang dimiliki SMA di Kabupaten Pringsewu tahun 2014. Data sarana dan prasarana yang dimiliki akan dijadikan *input*

sekaligus sebagai informasi utama dari hasil penelitian ini yaitu berupa peta digital. Informasi sarana dan prasarana SMA di Kabupaten Pringsewu dengan bentuk peta digital diperuntukkan untuk *stakeholder* dalam hal ini peserta didik, orang tua, masyarakat, dan seluruh pihak yang membutuhkan dan mencari informasi mengenai sarana dan prasarana SMA di Kabupaten Pringsewu Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Sarana dan prasarana SMA

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan ini prasarana adalah semua perangkat yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

2. Peta sarana dan prasarana SMA

Peta sarana dan prasarana SMA di Kabupaten Pringsewu tahun 2014 adalah peta yang memberikan informasi mengenai sarana dan prasarana apa saja yang dimiliki SMA yang ada di Kabupaten Pringsewu yang akan ditampilkan dalam bentuk digital dan cetak.

Teknik pengumpulan data, dalam penelitian ini ada dua teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu teknik observasi dan teknik dokumentasi.

Teknik observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi digunakan untuk mengetahui kondisi real atau untuk mendapatkan data langsung di lapangan. Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data primer berupa data

lokasi/ koordinat SMA berdasarkan letak geografis SMA di Kabupaten Pringsewu dan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang dimiliki SMA di Kabupaten Pringsewu. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung ke lapangan atau lokasi penelitian.

Teknik dokumentasi adalah suatu cara dalam mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki SMA di Kabupaten Pringsewu, peta lokasi penelitian, informasi dan data-data dokumentasi lainnya yang menunjang. Data dokumentasi didapatkan dari hasil survei langsung ke lapangan dan juga dari dinas terkait.

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah deskriptif informatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi akan ditampilkan dalam bentuk peta digital kemudian akan direduksi dan disajikan dalam bentuk informastif, setelah itu akan ditarik kesimpulan. Seluruh SMA di Kabupaten Pringsewu akan dianalisis berdasarkan unit analisisnya. Unit analisis dalam penelitian ini yaitu berdasarkan wilayah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di Kabupaten Pringsewu yang berada pada $104^{\circ}48'$ - $105^{\circ}08'$ BT dan $05^{\circ}12'$ - $05^{\circ}33'$ LS. Kabupaten Pringsewu berdiri pada tahun 2009. Adapun batas administratif dari Kabupaten Pringsewu adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sendang Agung dan Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah.
- Sebelah Timur berbatasan Kecamatan Negeri Katon, Kecamatan Gedongtataan, Kecamatan Waylima dan Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bulok dan Kecamatan Cukuh Balak, Kabupaten Tanggamus.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pugung dan Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus. Batas wilayah dan administrasi Kabupaten Pringsewu.

Sekitar 41,79% wilayah Kabupaten Pringsewu merupakan areal datar (0-8%) yang tersebar di Kecamatan Pringsewu, Ambarawa, Gadingrejo dan Sukoharjo. Untuk lereng berombak (8-15%) memiliki sebaran luasan sekitar 19,09% yang dominan terdapat di Kecamatan Adiluwih. Sementara kelerengan yang terjal (>25%) memiliki sebaran luasan sekitar 21,49% terdapat di Kecamatan Pagelaran dan Kecamatan Pardasuka.

Sebagian besar wilayah Kabupaten Pringsewu berada pada ketinggian 100–200 meter dpl, hal itu dapat dilihat dari porsi luasan yang merupakan luasan terbesar yaitu 40.555,25 ha atau sebesar 64,88% dari total wilayah Kabupaten Pringsewu. Wilayah dengan ketinggian 100–200 meter sebagian besar tersebar di wilayah Kecamatan Pagelaran, sedangkan kelas ketinggian lahan tertinggi > 400 meter dpl dengan porsi luasan terkecil atau sebesar 5,99% terdapat di Kecamatan Pardasuka dengan luas sebesar 2.640,40 ha atau 27,86% dari total luas wilayahnya dan Kecamatan Pagelaran dengan luasan

sebesar 1.106,72 ha atau 6,40% dari total luas wilayahnya.

1. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa ada Terdapat 7 SMA di Kabupaten Pringsewu yang memiliki sarana dan prasarana lengkap, 4 SMA di Pringsewu Tengah, 1 SMA di Pringsewu Utara, 1 SMA di Pringsewu Barat dan 1 SMA di Pringsewu Timur untuk pringsewu Selatan tidak terdapat SMA yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Sekolah Menengah Atas (SMA) yang memiliki Sarana dan Prasaran yang lengkap hanya berpusat di wilayah Pringsewu bagian Tengah dikarenakan sebagai pusat ibu kota kabupaten dan pemerintahan dan juga didukung aksesibilitas yang memadai. Hasil tersebut akan ditampilkan dalam bentuk peta cetak dan digital.

PEMBAHASAN

Peta digital adalah representasi fenomena geografik yang disimpan untuk ditampilkan dan dianalisis menggunakan komputer yang dapat mempermudah dalam membaca berbagai informasi yang ada di dalamnya dalam hal ini yaitu mengenai sarana dan prasarana SMA di Kabupaten Pringsewu. Sekolah wajib memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran, dalam penelitian ini akan membahas tentang kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tingkat menengah atas.

Informasi mengenai kelengkapan sarana dan prasarana SMA akan ditampilkan dalam bentuk peta digital. Peta digital sarana dan prasarana SMA di Kabupaten Pringsewu tahun 2014 merupakan peta dalam bentuk digital

dengan berbagai kelebihan didalamnya. Peta digital sarana dan prasarana SMA di Kabupaten Pringsewu terdapat berbagai informasi mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki SMA di Kabupaten Pringsewu dan juga terdapat juga informasi mengenai deskripsi dan gambaran aksesibilitas dan profil sekolah.

Peta digital sarana dan prasarana SMA Kabupaten Pringsewu merupakan peta yang memanfaatkan berbagai jenis software seperti R2V, ArkView dan Adobe Flash CS 3. Peta digital ini memberikan informasi mengenai sarana dan prasarana. Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Pringsewu memiliki karakteristik yang berbeda-beda, mulai dari akreditasi, aksesibilitas, sarana dan prasarana, hingga lokasi. Berikut gambar peta sebaran SMA di Kabupaten Pringsewu.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan rata-rata SMA di Kabupaten Pringsewu belum memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Sekolah Menengah Atas (SMA) dikatakan memiliki sarana dan prasarana yang lengkap apabila telah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kabupaten Pringsewu memiliki 19 SMA yang tersebar di 8 kecamatan dan terbagi dalam 5 wilayah yang ada, yaitu Pringsewu bagian Tengah yang terdiri dari Kecamatan Pringsewu, Pringsewu bagian Timur terdiri dari Kecamatan Pagelaran, Pringsewu bagian Barat terdiri dari Kecamatan Gadingrejo, Pringsewu Bagian Utara terdiri dari Kecamatan Adiluwih, Kecamatan Banyumas, Kecamatan Sukoharjo dan yang terakhir Pringsewu bagian Selatan terdiri dari Kecamatan Ambarawa dan Kecamatan Pardasuka. berikut analisis kelengkapan sarana dan prasarana SMA

di Kabupaten Pringsewu berdasarkan masing-masing wilayahnya.

Hasil penelitian menunjukkan 4 SMA di wilayah Pringsewu Tengah telah memenuhi standar sarana dan prasarana yaitu SMAN 1 Pringsewu, SMAN 2 Pringsewu, SMA PGRI Pringsewu dan SMA Xaverius Pringsewu. Satu SMA yang belum memenuhi standar kelengkapan sarana dan prasarana yaitu SMA Muhammadiyah 01 Pringsewu. Kepala SMA Muhammadiyah 01 Pringsewu Bapak Drs. Irwan Aspadi mengatakan bahwa SMA Muhammadiyah Pringsewu belum memenuhi standar tersebut dikarenakan dana untuk pembangunan dan pelengkapan sarana dan prasarana belum mencukupi ditambah lagi minimnya bantuan dari pemerintah pusat untuk sekolah-sekolah swasta. Sarana dan prasarana yang belum dimiliki SMA Muhammadiyah 01 Pringsewu adalah laboratorium bahasa, laboratorium fisika, laboratorium kimia dan laboratorium biologi.

Hasil penelitian menunjukkan dari keempat SMA tersebut hanya SMAN 1 Pagelaran yang telah memenuhi standar sarana dan prasarana, SMAN 1 Pagelaran adalah satu-satunya SMA dengan status Negeri yang ada di kecamatan Pagelaran. Sekolah lain di Kecamatan Pagelaran masih belum memenuhi standar sarana dan prasarana, diantaranya SMA PGRI Pagelaran, kepala SMA PGRI Pagelaran Bapak Eko Embarwadi, M.Pd., mengatakan bahwa kurangnya kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki SMA PGRI Pagelaran dikarenakan dana yang dimiliki sekolah masih sangat kurang untuk memenuhi standar tersebut ditambah lagi SMA PGRI Pagelaran merupakan sekolah dengan status swasta dan juga

sedikitnya bantuan dari pemerintah pusat sehingga SMA PGRI Pagelaran mengalami kesulitan pendanaan. Sarana dan prasarana yang belum dimiliki SMA PGRI Pagelaran adalah laboratorium bahasa, fisika, kimia, kantin, gudang, tempat beribadah. Sekolah menengah atas (SMA) lain yang belum memenuhi standar kelengkapan sarana dan prasarana adalah SMA Xaverius Pagelaran. Bapak Drs. Y Sukiman selaku pimpinan SMA Xaverius Pagelaran mengatakan bahwa kurangnya kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Xaverius Pagelaran dikarenakan minimnya dana yang dimiliki sekolah untuk memenuhi standar kelengkapan sarana dan prasarana tersebut ditambah lagi SMA Xaverius Pagelaran merupakan sekolah dengan status swasta dan juga sedikitnya bantuan dari pemerintah pusat sehingga SMA Xaverius Pagelaran mengalami kesulitan pendanaan. Sarana dan prasarana yang belum dimiliki SMA Xaverius yaitu laboratorium bahasa, fisika, kimia dan kantin sekolah, perpustakaan, gudang.

Sekolah menengah atas (SMA) lain yang belum memenuhi standar kelengkapan sarana dan prasarana adalah SMA 17 Pagelaran. Ibu Dra. Hj. Sukidjah ZK selaku pimpinan SMA 17 Pagelaran mengatakan bahwa kurangnya kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki SMA 17 Pagelaran dikarenakan minimnya dana yang dimiliki sekolah untuk memenuhi standar kelengkapan sarana dan prasarana tersebut ditambah lagi SMA 17 Pagelaran merupakan sekolah dengan status swasta dan juga sedikitnya bantuan dari pemerintah pusat sehingga SMA 17 Pagelaran mengalami kesulitan pendanaan. Sarana dan prasarana yang belum dimiliki SMA

17 adalah laboratorium. bahasa, fisika, kimia, komputer gudang dan kantin dan tempat beribadah. Dapat disimpulkan bahwa ketiga SMA yang belum memenuhi standar kelengkapan sarana dan prasarana di Pringsewu bagian Timur dikarenakan kurangnya dana dan bantuan dari pemerintah pusat.

Pringsewu bagian Barat terdapat 1 SMA yang telah memenuhi standar yaitu SMAN 1 Gadingrejo, sedangkan untuk 3 SMA lainnya belum memenuhi standar kelengkapan sarana dan prasarana. Hasil penelitian menunjukkan SMAN 2 Gadingrejo belum memenuhi standar kelengkapan tersebut dikarenakan dana dan status SMA yang baru didirikan ditambah lagi lokasi sekolah yang jauh dari pusat pemerintahan dan sulit untuk dijangkau. Aksesibilitas menuju SMAN 2 Gadingrejo juga masih dalam kondisi yang kurang baik dengan kondisi jalan tanah berpatu. Sarana dan prasarana yang belum dimiliki SMAN 2 Gadingrejo adalah laboratorium bahasa, laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium biologi dan laboratorium komputer.

Sekolah lain di Pringsewu Barat yang belum memiliki sarana dan prasarana yang lengkap adalah SMA Muhammadiyah Gadingrejo, sama dengan SMAN 2 Gadingrejo untuk SMA Muhammadiyah Gadingrejo juga mengalami kesulitan pendanaan untuk melengkapi sarana dan prasarana agar sesuai standar yang telah ditetapkan, ditambah lagi kurangnya perhatian dan bantuan dari pemerintah pusat.

Kepala SMA Muhammadiyah Gadingrejo Ibu Dra. Sugesti Ningsih mengatakan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana yang masih kurang dikarenakan oleh kendala dana dan

bantuan pemerintah pusat yang masih kurang. Sarana dan prasarana yang belum dimiliki SMA Muhammadiyah Gadingrejo adalah laboratorium bahasa, laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium biologi dan kantin sekolah.

Pringsewu Barat terdapat 1 sekolah lagi yang belum memenuhi standar yaitu SMA Bina Mulya Gadingrejo. Sama dengan SMA Muhammadiyah Gadingrejo, SMA Bina Mulya Gadingrejo juga mengalami kesulitan pendanaan untuk melengkapi sarana dan prasarana agar sesuai standar yang telah ditetapkan, ditambah lagi kurangnya perhatian dan bantuan dari pemerintah pusat.

Kepala SMA Bina Mulya Gadingrejo Heri Supranoto, M. Pd., mengatakan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana yang masih kurang dikarenakan oleh kendala dana dan bantuan pemerintah pusat yang masih kurang. Sarana dan prasarana yang belum dimiliki SMA Bina Mulya Gadingrejo adalah laboratorium bahasa, laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium biologi, gudang dan kantin. Dapat disimpulkan di Pringsewu bagian barat rata-rata SMA yang belum memiliki sarana dan prasarana lengkap dikarenakan jauhnya jarak sekolah dari pusat pemerintahan dan juga minimnya bantuan dana dari pemerintah pusat.

Pringsewu Utara terdapat 1 SMA yang telah memenuhi standar yaitu SMAN 1 Sukoharjo di Kecamatan Sukoharjo, sedangkan untuk 2 SMA lainnya belum memenuhi standar kelengkapan sarana dan prasarana. Hasil penelitian menunjukkan SMAN 1 Banyumas dan SMAN 1 Adiluwih belum memenuhi

standar kelengkapan tersebut dikarenakan kekurangan dana untuk melengkapi sarana dan prasarana yang ada ditambah lagi lokasi sekolah yang jauh dari pusat pemerintahan dan sulit untuk dijangkau. Aksesibilitas menuju SMAN 1 Adiluwih dan SMAN 1 Banyumas juga masih dalam kondisi yang kurang baik dengan kondisi jalan tanah berpatu. Sarana dan prasarana yang belum dimiliki SMAN 1 Adiluwih adalah laboratorium bahasa, laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium biologi dan kantin sekolah. Sekolah lain yaitu SMAN 1 Banyumas belum memiliki laboratorium bahasa, laboratorium fisika, laboratorium kimia dan laboratorium biologi.

Seluruh SMA di Pringsewu bagian Selatan belum memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Hal tersebut dikarenakan dana dan bantuan yang masih kurang dari pemerintah pusat, selain itu lokasi sekolah juga dapat dikatakan sulit untuk dijangkau karena kondisi aksesibilitas yang kurang baik. Hasil penelitian menunjukkan SMAN 1 Ambarawa belum memiliki laboratorium bahasa, biologi, kimia, kantin dan gudang sekolah sedangkan untuk SMA Yasmida Ambarawa belum memiliki laboratorium bahasa, fisika, biologi, kimia, ruang osis dan gudang sekolah. Di Kecamatan Pardasuka yang merupakan kecamatan paling Selatan di Kabupaten Pringsewu. Keadaan penduduk di Kecamatan Pardasuka masing sangat sepi dan pembangunan masih berjalan sangat lambat. Di Kecamatan Pardasuka terdapat 1 SMA yaitu SMAN 1 Pardasuka, yang juga belum memenuhi standar sarana dan prasarana. Hasil penelitian menunjukkan SMAN 1 Pardasuka belum memiliki laboratorium bahasa, fisika, biologi, kimia, gudang dan kantin.

Berdasarkan penelitian dan analisis setiap wilayah yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar SMA di Kabupaten Pringsewu belum memenuhi standar, hanya terdapat 7 SMA dari 19 SMA di Kabupaten Pringsewu yang telah memenuhi standar sarana dan prasarana. Sekolah Menengah Atas (SMA) tersebut diantaranya 4 SMA di Pringsewu Tengah yaitu SMAN 1 Pringsewu, SMAN 2 Pringsewu, SMA PGRI Pringsewu dan SMA Xaverius Pringsewu 3 SMA lainnya tersebar di Pringsewu Utara terdapat 1 SMA yaitu SMAN 1 Sukoharjo, 1 SMA di Pringsewu Barat yaitu SMAN 1 Gadingrejo dan 1 SMA di Pringsewu Timur yaitu SMAN 1 Pagelaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data di lapangan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Telah dibuat peta digital dan cetak sarana dan prasarana SMA Kabupaten Pringsewu
2. Terdapat 7 SMA di Kabupaten Pringsewu yang memiliki sarana dan prasarana lengkap, 4 SMA di Pringsewu Tengah, 1 SMA di Pringsewu Utara, 1 SMA di Pringsewu Barat dan 1 SMA di Pringsewu Timur untuk pringsewu Selatan tidak terdapat SMA yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Sekolah Menengah Atas (SMA) yang memiliki Sarana dan Prasaran yang lengkap hanya berpusat di wilayah Pringsewu bagian Tengah dikarenakan sebagai pusat ibu kota kabupaten dan pemerintahan dan juga didukung aksesibilitas yang memadai.

Saran

Saran yang dapat dikemukakan oleh penulis kepada pengembang hasil penelitian ini agar dapat menambahkan isi deskripsi yang telah ada dan perbaikan lainnya pada penelitian yang selanjutnya dan agar dapat tersu memperbaharainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernawi & Arifin. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prahasta, Eddy. 2002. *Konsep-Konsep Dasar Sistem Informasi Geografis*. Bandung: Informatika.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryantoro, Agus. 2013. *Integrasi Aplikasi Sistem Informasi Geografis*. Yogyakarta: Ombak.